

***Impact Broken Home* pada Hasil Belajar Siswa di Mapel PKN Kelas XI SMA N 1 Kota Bengkulu**

**Faradhila Regina Putri¹, Heni Sulusyawati², Widya
Kartika Sari³, Ayu Pertiwi⁴**

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH¹²³⁴

reginafaradila@gmail.com¹, henisulusyawati9@gmail.com²,
kartikasariwidya56@gmail.com³, pertiw290306i@gmail.com⁴

ABSTRACT

Family is the primary foundation in shaping students' character and academic achievement. However, students from broken home families often experience decreased learning motivation and lower learning outcomes. This study aims to examine the impact of broken home conditions on students' PKN learning outcomes and the role of Guidance Counseling (BK) teachers in addressing these challenges. The study employed a descriptive qualitative method with a case study design at SMA Negeri 1 Kota Bengkulu from March to May 2025. The participants included two grade XI students from broken home families, one BK teacher, and one PKN teacher. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that broken home conditions negatively affect students' motivation, concentration, and academic performance in PKN. BK teachers play an active role through personal guidance, motivational support, and collaboration with homeroom teachers to help students achieve better learning outcomes.

Keywords: *Broken Home; Learning Outcomes; PKN; Learning Motivation; Guidance Counseling*

ABSTRAK

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa. Namun, kondisi *broken home* sering menyebabkan penurunan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak *broken home* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN serta peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pada Maret–Mei 2025. Subjek penelitian terdiri atas dua siswa kelas XI dari keluarga *broken home*, satu guru BK, dan satu guru PKN. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *broken home* berdampak pada penurunan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN. Guru Bimbingan Konseling berperan aktif melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, serta kolaborasi dengan wali kelas. Penelitian ini merekomendasikan keterlibatan aktif sekolah, guru, dan orang tua dalam

menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi siswa dari keluarga *broken home*.

Kata Kunci: Broken Home; Hasil Belajar; PKN; Motivasi Belajar; Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter, perilaku, serta perkembangan akademiknya. Keluarga juga menjadi fondasi penting dalam proses sosialisasi, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai moral. Namun, kondisi keluarga yang mengalami ketidakharmonisan atau perpecahan yang sering disebut *broken home* dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan anak, termasuk dalam hal hasil belajar di sekolah (Fauzah dkk., 2024). *Broken home* dalam konteks ini mengacu pada kondisi keluarga yang tidak utuh akibat perceraian, perselisihan, atau kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Situasi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami masalah psikologis seperti minder, rasa malu, kehilangan motivasi, hingga kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Kondisi ini berdampak langsung terhadap prestasi akademik, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya bahwa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* cenderung menunjukkan penurunan hasil belajar (Ridho'i, 2022) (Muttaqin & Sulisty, 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin meningkatnya fenomena perceraian dan ketidakharmonisan keluarga di masyarakat Indonesia, termasuk di Bengkulu. Data observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* sering mengalami penurunan motivasi dan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Hal ini menjadi masalah serius karena PKN merupakan mata pelajaran yang berfungsi menanamkan nilai moral, karakter, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Menurut (Sidabutar dkk., 2024) Jika siswa kehilangan motivasi dan prestasi dalam mata pelajaran ini, maka fungsi pembelajaran PKN sebagai pembentuk warga negara yang baik dapat terhambat. (Ridho, 2022) menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi, minat, kesiapan) dan faktor eksternal (seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat). Keluarga *broken home* termasuk faktor eksternal yang signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* mengalami hambatan dalam beradaptasi di sekolah, cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, serta menunjukkan prestasi akademik yang rendah (Widodo, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peran aktif guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), dalam membantu siswa menghadapi dampak *broken*

home. Melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, dan konseling individual, guru BK dapat membantu siswa agar tetap bersemangat dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Peran kolaboratif antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua juga sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana dampak broken home terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, dan (2) bagaimana upaya guru BK dalam membantu siswa broken home agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur mengenai dampak broken home terhadap hasil belajar, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi bimbingan yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2023) kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Hal ini sejalan dengan Sahir, (2021) bahwa penelitian kualitatif mengkaji lebih dalam fenomena pada kasus perkusus. Sehingga pendekatan diambil deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami siswa dari keluarga broken home terkait hasil belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Metode kualitatif deskriptif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika psikologis dan sosial yang dialami subjek penelitian melalui interaksi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini juga memanfaatkan data primer dan sekunder. Sejalan dengan hal itu Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi utama (Putra et al., 2024)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pada bulan Maret hingga Mei 2025. Subjek penelitian terdiri dari dua siswa kelas XI yang berasal dari keluarga broken home, seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta seorang guru mata pelajaran PKN. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Objek penelitian difokuskan pada tiga hal utama, yaitu kondisi broken home yang dialami siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, serta peran guru BK dalam memberikan layanan konseling dan pendampingan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan broken home adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis akibat perceraian, konflik berkepanjangan, atau kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak. Hasil belajar dimaknai sebagai capaian akademik siswa, baik dalam bentuk nilai rapor maupun partisipasi dalam pembelajaran PKN. Sedangkan peran guru BK dipahami sebagai upaya pendampingan, konseling, pemberian motivasi, serta

kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam membantu siswa *broken home* meningkatkan hasil belajarnya.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menganalisis dan menafsirkan temuan. Untuk mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara, catatan lapangan, serta dokumen nilai rapor siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar, sikap, serta interaksi sosial siswa di kelas maupun lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga *broken home* memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara dengan dua siswa kelas XI yang berasal dari keluarga *broken home*, diperoleh informasi bahwa mereka mengalami berbagai kesulitan dalam proses belajar. Siswa pertama mengungkapkan bahwa perceraian orang tua membuatnya kehilangan semangat belajar, sering absen, jarang berinteraksi sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan dua siswa, guru BK, dan guru PKN untuk menggali pengalaman, perasaan, dan persepsi mereka terkait dampak *broken home* terhadap hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai rapor siswa, catatan konseling, serta dokumen sekolah lainnya yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyaring data yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun kutipan wawancara agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru BK, dan guru PKN. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan ulang data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas temuan penelitian. dengan teman, dan kurang aktif mengikuti pembelajaran PKN. Sementara itu, siswa kedua menjelaskan bahwa sejak kecil sudah tinggal bersama salah satu orang tua, merasa kesepian, kurang mendapat perhatian, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi saat

pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada penurunan nilai, termasuk dalam mata pelajaran PKN yang nilainya berada pada batas minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi juga mendukung pernyataan tersebut, di mana siswa dengan latar belakang *broken home* cenderung menunjukkan perilaku menyendiri, kurang percaya diri, sering datang terlambat, bahkan sesekali tidak mengikuti pelajaran. Dokumentasi berupa rapor siswa memperlihatkan bahwa capaian akademik mereka tidak optimal, khususnya pada mata pelajaran PKN. Dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diperoleh informasi bahwa siswa *broken home* sering mengalami masalah kedisiplinan, seperti membolos atau meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru BK menekankan bahwa perceraian orang tua sering menjadikan anak sebagai korban, sehingga mereka membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga stabilitas emosinya. Upaya yang dilakukan guru BK antara lain dengan pendekatan personal, konseling individual, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru PKN juga mengonfirmasi bahwa siswa *broken home* cenderung kurang fokus, mudah terpengaruh suasana hati, dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru PKN berusaha memberikan perhatian khusus, membangun komunikasi empatik, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami dan merasa dihargai. Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial (Fauzah dkk., 2024). Kondisi *broken home* sebagai faktor eksternal dapat melemahkan motivasi belajar siswa, yang berdampak langsung pada prestasi akademik. Penelitian (Fadila dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* cenderung mengalami penurunan motivasi, konsentrasi, serta pencapaian akademik.

Hasil temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai dampak nyata *broken home* terhadap hasil belajar siswa PKN di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Peran guru BK menjadi penting dalam konteks ini. Sebagaimana dinyatakan oleh (Muttaqin & Sulisty, 2019), konseling berfungsi tidak hanya sebagai layanan kuratif, tetapi juga preventif dan edukatif. Hal ini sesuai dengan strategi guru BK yang berusaha menjaga kesehatan mental siswa *broken home*, memberikan motivasi, serta membangun komunikasi yang humanis. Pendekatan kolaboratif antara guru BK, wali kelas, guru PKN, dan orang tua terbukti dapat membantu siswa tetap memiliki semangat belajar meskipun menghadapi kondisi keluarga yang sulit.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kondisi keluarga *broken home*, motivasi belajar, dan hasil

akademik siswa. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi *broken home* dapat berdampak pada penurunan prestasi, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut konsentrasi dan partisipasi aktif seperti PKN. Namun, melalui peran guru BK dan dukungan sekolah, siswa dapat tetap termotivasi dan memiliki peluang untuk meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kondisi *broken home* memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dampak tersebut terlihat pada menurunnya motivasi, konsentrasi, serta capaian akademik siswa yang cenderung berada di bawah standar. Selain itu, siswa dari keluarga *broken home* juga mengalami masalah psikososial, seperti rasa minder, menarik diri, dan kurang percaya diri. Temuan penelitian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu bahwa kondisi *broken home* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta menunjukkan pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta layanan konseling yang berkesinambungan.

Saran

Bagi guru bk

Diharapkan Guru BK terus melakukan pendekatan personal, memberikan konseling, serta menjalin kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memastikan keberhasilan belajar siswa.

Bagi guru mata pelajaran

Diharapkan Guru matapelajaran menciptakan suasana belajar yang empatik, komunikatif dan kondusif sehingga siswa *broken home* dapat lebih termotivasi.

Bagi orangtua

Diharapkan orangtua meskipun berada dalam kondisi perpecahan tetap perlu memberikan perhatian, komunikasi, dan dukungan terhadap anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzah, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., & Rini, T. W. P. (2024). *Peran Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa*. 02(02).
- Putra, B. M., Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2024). Dampak Perilaku Merokok di Kalangan Siswa: Studi Kasus pada Salah Satu Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(2), 80–90. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v6i2.4414>
- Ridho'i, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245-256.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian-Syafrida Hafni Sahir-Google Buku. *Penerbit Kbm Indonesia*.
- Sidabutar, A. P., Sidebang, D. D., Hutapea, D. O., Sihite, D. V., Ramadhania, J. A., Asari, N. A., & Bara, A. N. B. (2024). Dampak Nilai Tugas Rendah terhadap Prestasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 125-130.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2025). *Analisis Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Swasta PAB 4 Manunggal*. 04(02).